

**METODOLOGI PEMAHAMAN HADIS TEKSTUAL
DAN KONTEKSTUAL PERSPEKTIF M. SYUHUDI
ISMAIL**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

SIWAL

Nim 17105050062

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1605/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Metodologi Pemahaman Hadis Tekstual Dan Kontekstual Perspektif M.Syuhudi Ismail
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIWAL
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050062
Telah diujikan pada : Selasa, 14 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61c1465584455



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61c5890cd2b7b



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c52703207c6



Yogyakarta, 14 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61c59d28aedbd

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siwal
NIM : 17105050062
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Metodologi Pemahaman Hadis Tekstual dan Kontekstual dalam Perspektif M. Syuhudi Ismail** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 November 2021

Yang menyatakan,


Siwal

NIM. 17105050011

NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siwal

NIM : 17105050062

Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Metodologi Pemahaman Hadis Tekstual Dan Kontekstual Dalam Persepektif M. Syuhudi Ismail

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 November

Pembimbing,

Asrul, M. Hum.

NIP. 198508092019031007

MOTTO

“Nabi Muhammad adalah nabi yang paling menarik, indah dan istimewa disemua mata umat, dari keindahan dan keistimewaannya itu sampai sekarang masih dikaji dan dianalisis oleh seluruh dunia sampai keakar-akarnya.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada:

Ayah dan ibu tercinta yang telah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan ikhlas, tanpa minta balasan apapun.

Terimakasih banyak atas semuanya ayah dan ibu serta seluruh keluarga yang disetiap waktu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis. Semoga Tuhan Semesta Alam memberikan Panjang umur dan berkah umurnya. Amin.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	H
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَاقِدِينَ	Ditulis	<i>Muta’aqqidin</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

C. Ta’ Marbūtah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h: seperti contoh halaman 60 dan 61

ثيبة	Ditulis	Syaibah
عقبة	Ditulis	'Uqbah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup dengan harakat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

◌ (Fathah)	Ditulis	A
◌ (Kasrah)	Ditulis	I
◌ (Dammah)	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā

	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu	Ditulis	Ū
	mati	Ditulis	<i>Furūd</i>
	فروض		

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wau mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaūl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>Aantum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat dilutes menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, segala puji bagi Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Metodologi Pemahaman Hadis Tekstual dan Kontekstual Persepektif M. Syuhudi Ismail*. Kemudian, swolawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi umat yakni Muhammad Saw, yang telah membimbing seluruh umatnya kepada kebenaran yaitu jalan menuju Allah Swt.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu penulis, dari sisi moral baik do’a, motivasi maupun dukungan berupa materi. Sehingga, penulis mampu menyelesaikan karya kecil ini dengan penuh semangat dan ceria. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah Swt berkat karunia, rahmat, hidayat dan kesehatan yang diberikan sehingga penulis dapat merasakan bagaimana kenikmatan menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu tercinta yaitu ayah Puridin dan ibu Musiyah. Ayah tiri H. Hasan dan ibu tiri Samsiya yang telah memotivasi dan mendukung penulis. Yang selalu menguatkan penulis lewat do’a yang mereka berikan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan bagi orang tua

penulis, dan semoga Panjang umur dan berkat umurnya dan semoga sukses selalu.

3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
5. Drs. Indal Abror, M.Ag, selaku ketua jurusan Ilmu Hadis, Beliau sangat ikhlas dalam mengayomi, mendorong dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan cara-cara yang beliau berikan kepada penulis. Semoga ilmu yang beliau berikan bisa bermanfaat dan berkah dunia akhirat.
6. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Sekretaris program studi Ilmu Hadis.
7. Achmad Dahlan, Lc, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
8. Asrul, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang tidak kenal lelah dalam memimbing, mengeroksi, memberi arahan dan masukkan kepada penulis dengan ikhlas. Semoga Allah membalas seluruh kebaikannya, panjang umur dan berkah umurnya.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam. Penulis ucapkan terimakasih karena telah menjadi partner akademik dari awal hingga diakhiri dengan

penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang mereka berikan memberkahi penulis dan menjadikan sebagai lantera dalam kegelapan kehidupan ini.

10. Bagian TU yang telah membantu penulis khususnya bapak Sugeng yang telah dengan sabar dan ikhlas dalam membantu penulis. Semoga Allah selalu membalas kebajikannya.
11. Terimakasih juga kepada semua keluarga dan saudara penulis khususnya kakak Fauzan yang sering mendorong, mendukung baik dari segi doa, materi atau ekonomi, adik penulis yaitu Sulhan dan Lutfi. Terimakasih juga kepada kakak Fahmi, Zairi, Suyyidah, Khotiyah, dan saudara-saudara lainnya.
12. Teman-teman Ilmu Hadis Angkatan 17 khususnya Dewi Untari yang telah berbulan-bulan memberikan pinjaman laptop kepada penulis, Hadi yang selalu memberikan motivasi, Jimi, Muhammad Arifin, Hamka Hamzah, Muhammad Ilyas, Hasibullah, Isfi yang selalu membeikan pinjaman uang, Mundzir, Rosyid, Burhan, Meli Apriani, Nanda, Istiqomah dan masih banyak lagi yang penulis tidak bisa sebut satu persatu, namu penulis mengucapkan terimakasih banyak atas bantuan dan dukungan dari semua teman-teman.
13. Teman-teman Pondok Pesentren Banyuanyar, khususnya FKMSB wilayah Yogyakarta yang selama ini telah menerima dan membimbing penulis dengan ikhlas. Terimakasih juga kepada FKMSB Angkatan 17 yang telah berjuang sama-sama, yaitu Heri, Ibnu Kattappa bin Kalladefa, Warits, Kholil, Subairi, Ramdan, Fauzan, Mahrus, Hermawan, Maiyah, Maryam,

Basriyah, Zainur, Salman, Zainuddin dan lainnya yang sekaligus teman perkopian dan aktifis warung kopi.

14. Terimakasih juga saya ucapkan kepada FKMSB angkatan 16 yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis, yaitu Madhur yang telah memberi tumpangan kos berbulan-bulan tanpa minta bayaran, Wafi, Maskur, Afga, Zahir, Khosman yang juga memberi pinjaman laptop dan tumpangan kos dan Haris Wahyudi sekaligus sepupu penulis yang sangat baik dan sering membantu penulis, baik dari segi moral, materi, ekonomi dan lain-lain.
15. Keluarga Besar Pondok Pesantren Banyuanyar yang selama ini memberikan ilmu dengan ikhlas, dan terimakasih juga untuk keluarga Freaska.
16. Keluarga Mahasiswa Sampang Yogyakarta dan juga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.
17. Teman-teman KKN Bajang yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

ABSTRAK

Memahami hadis atau sunnah merupakan pekerjaan yang sangat rumit dan tidak mudah, karena harus meneropong segala sesuatu yang dinisbatkan atau disandarkan pada Nabi Muhammad saw. baik berupa ucapan, perbuatan dan ketetapan. Karena, tidak semua hadis yang disandarkan kepada Nabi Muhammad cocok untuk dipahami secara tekstual, namun disamping itu diharuskan untuk dipahami secara kontekstual. Dari kesulitan itu maka para ulama memberikan cara untuk memahami hadis Nabi Muhammad Saw. dengan benar dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Adapun penelitian ini sepenuhnya difokuskan kepada metodologi yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail, baik dari segi pemikirannya, metodenya serta hadis-hadis yang tepat dipahami secara tekstual dan kontekstual.

Ada beberapa poin penting dalam pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail yang perlu dicermati, yaitu menganalisis bentuk matan hadis yang bermacam-macam. Memahami hadis Nabi melalui konteks historis yang dihubungkan dengan perlunya mengetahui posisi atau fungsi Nabi saat hadis terkait muncul. Melihat latar belakang terjadinya sebuah hadis yang memiliki sebab tertentu atau pun hadis-hadis yang tidak mempunyai sebab tertentu, dan melihat hadis-hadis yang tampak saling bertentangan.

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan *library research* Kemudian, penelitian ini bersifat kualitatif yang berdasarkan pada data yang telah dianalisis dan diuraikan secara sistematis. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dan pendekatan kualitatif, upaya ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hadis-hadis yang perlu dipahami secara tekstual dan kontekstual dalam perspektif M. Syuhudi Ismail dan metode-metode yang telah ditawarkannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa Syuhudi Ismail dalam memahami hadis Nabi menganalisis teksnya terlebih dahulu kemudian mencocokkan hadis-hadis yang dapat dipahami secara tekstual dan kontekstual. Untuk itu metode yang diberikan oleh Syuhudi Ismail tampaknya lebih diarahkan pada perbedaan makna tekstual dan kontekstual, dan tidak memberikan suatu batasan terhadap hadis yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan ibadah muamalah.

Kata kunci: *Syuhudi Ismail, tekstual dan kontekstual*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II BIOGRAFI DAN SEPUTAR BUKU SYUHUDI ISMAIL	17
A. Biografi M. Syuhudi Ismail.....	17
B. Seputar buku M. Syuhudi Ismail.....	24

BAB III METODOLOGI TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL SERTA METODE YANG DITAWARKAN SYUHUDI ISMAIL	32
A. Pengertian Metodologi.....	32
B. Pengertian Tekstual dan Kontekstual.....	33
C. Metodologi yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail.....	47
BAB IV ANALISIS DAN IMPLEMENTASI SERTA KOMENTAR TERHADAP METODOLOGI M. SYUHUDI ISMAIL.....	52
A. Analisis Metodologi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail.....	52
B. Implementasi Metodologi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail. ...	58
1. Melihat Bentuk Matannya.....	59
2. Fungsi Nabi Muhammad.....	67
3. Latar Belakang Terjadinya Sebuah Hadis.....	69
4. Hadis Nabi yang Tampak Saling Bertentangan.....	72
C. Sekilas Komentar terhadap Metodologi Pemahaman Hadis Syuhudi Ismail.....	76
1. Kelebihan.....	77
2. Kekurangan.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80

B. Saran-saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an, hadis menduduki tempat yang urgen, hal ini mengingat *consensus (ijma')* ulama yang memposisikan hadis atau sunnah sebagai sumber otoritatif untuk memberikan penjelasan terhadap al-Qur'an (Bayan Tafsir), membuat dan menentukan hukum-hukum yang tidak dijelaskan di dalam al-Qur'an (Bayan Tasyri'), dan menguatkan hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur'an (Bayan Ta'kid/ Taukid).¹ Meskipun hadis menduduki fungsi sebagai bayan (penjelas) bagi al-Qur'an. Akan tetapi dalam memahami hadis Nabi Muhammad saw. tidaklah sangat mudah.²

Memahami hadis atau sunnah merupakan pekerjaan yang sangat rumit dan tidak mudah, karena harus meneropong segala sesuatu yang dinisbatkan atau disandarkan pada Nabi Muhammad saw. baik berupa ucapan, perbuatan dan ketetapanannya. Upaya itu bagi awal generasi muslim (sahabat) tidak banyak menemui hambatan dalam memahaminya, sebab mereka hidup

¹ Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis*, Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Ya'qub, (Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, Anggota IKAPI 2020) hlm. 1.

² Lihat di <http://repository.iainkudus.ac.id/3035/4/4>.

sezaman dengan Rasulullah, sehingga bila ada suatu ayat dan hadis yang belum mereka pahami atau pun persoalan-persoalan yang berkaitan dengan agama khususnya sosial kemasyarakatan mereka langsung merujuk dan bertanya kepada Rasulullah saw.³ Kemudian, hal yang sama juga dialami oleh tabiin sampai seterusnya, namun tingkat kerumitan dan kesulitannya masih kalah jauh dan kompleks dibandingkan dengan muslim zaman sekarang ini.

Muslim yang hidup pada zaman sekarang ini dikejutkan dengan banyaknya persoalan, yang mana gemerlap dunia ini melahirkan berbagai pertanyaan yang pelik dan rumit, tidak hanya untuk dicari jawabannya tetapi juga mengidentifikasinya. Karena kompleksnya, hal-hal yang tidak tersentuh oleh wilayah hadis sebagai sumber nilai dan ajaran kedua setelah al-Qur'an.⁴

Oleh karena banyaknya persoalan yang timbul pada zaman modern ini, maka para ahli hadis dikalangan moderen memberikan solusi dan cara dalam memahami hadis nabi dengan melihat sebab-sebab dan latar belakang terjadinya suatu hadis.

Para ahli hadis telah merumuskan beberapa macam metode kajian hadis dalam upaya membumikan pesan Tuhan lewat pernyataan verbal, aktivitas, dan taqirir Nabi. Disamping itu, para ulama hadis juga memperkenalkan berbagai teknik interpretasi dan model pendekatan dalam

³Waryono Abdul Ghafur, *Epistemologi Ilmu Hadis*, dalam *Bunga Rampai Wacana Studi Hadis Kontemporer*, ed. Hamim Ilyas dan Suryadi (Yogyakarta: Tiara wacana, 2002), 11.

⁴Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, shlm. 178-182.

memahami hadis Nabi⁵ dengan benar. Karena hadis-hadis yang disandarkan kepada nabi tidak semuanya cocok dipahami secara tekstual,⁶ namun disamping itu diharuskan untuk dipahami secara kontekstual⁷ ataupun keduanya tekstual dan kontekstual.

Dengan kata lain, adakalanya sebuah hadis dipahami secara tekstual dan ada pula hadis itu dipahami secara kontekstual. Maka dari itu dalam rangka memahami sebuah hadis secara komprehensif dibutuhkan seperangkat ilmu dan kaedah-kaedah pokok yang mendasarinya. Apalagi dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi maka diperlukan metode dan pendekatan tertentu untuk menggali makna dan hikmah yang terkandung dalam sebuah hadis. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha dalam membumikan hadis dan sunnah Nabi SAW. yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.⁸

Oleh sebab itu, berbagai metodologi dan pendekatan lama telah diupayakan dan ditawarkan oleh para ahli hadis pada zaman klasik hingga

⁵ Nasaruddin Umar, *Derandikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, cet. 1, (Jakarta: Rahmat Semesta Canter, 2008), 16.

⁶ Tekstual adalah pemahaman terhadap matan hadis berdasarkan teksnya semata. Pemahaman tekstual ini cenderung mengabaikan latar belakang peristiwa hadis (*asbabul al-wurud*). Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma'ani al-Hadis*, hlm. 19. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemahaman tekstual ini adalah melihat bentuk lafal, susunan kalimat frase dan klausa, gaya bahasa, kejelasan lafal, petunjuk (*dalalah*), makna kandungan lafal baik yang bersifat hakiki maupun majazi. Ambo Asse, *Studi Hadis Maudhu'i (Suatu Kajian Metodologi Holistik)* Cet. 1. Makasar: Alauddin University Press, 2013, hlm. 138.

⁷ Kontekstual adalah pemahaman terhadap matan hadis Nabi dengan melihat dan memperhatikan asbabul wurudnya yang dihubungkan dengan konteks kekinian. Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis*. hlm. 113.

⁸ Mhd. Idri, "Metode Pemahaman Hadis Modernis", Dalam jurnal *Ulunnuha*, Vol. VII Nomor, 1. 2018, hlm. 29.

zaman sekarang dalam usahanya mengeksplorasi dan menemukan makna yang dikandung dari hadis-hadis Nabi.⁹

Para ahli hadis yang menawarkan metodologi dalam pemahaman hadis Nabi diantaranya adalah; al-Safi'i (w.204 H / 820 M), Ibn Qutaibah (w. 276 H / 889 M), Shihab al-Din al-Qarafi (w. 684 H / 1285 M), Syekh Wali Allah al-Dahlawi (w. 1176 H / 1762 M), al-Nawawi (w. 676 H), Ibn Hajar al-Asqalani (w. 852 H / 1449 M), Muhammad al-Ghazali (w. 1416 H / 1996 M), Yusuf al-Qurdawi (lahir 1926 M), Fazlur Rahman (w. 1988M), M. Syuhudi Ismail (w. 1995 H), Ali Musthafa Ya'qub (w. 2016), dan masih banyak lagi ahli hadis kontemporer khususnya di Indonesia dengan karyanya masing-masing.¹⁰

Dengan demikian, dari sekian banyaknya ahli hadis yang telah menawarkan metode dalam pemahaman hadis tersebut, maka penulis hanya memfokuskan kajian dan penelitiannya terhadap salah satu ahli hadis yang termashur di Indonesia yang kelahiran Lumajang Jawa Timur yaitu M. Syuhudi Ismail 1943.¹¹

M. Syuhudi Ismail adalah salah seorang ahli hadis yang sangat termashur pemikiran dan kritiknya dibidang hadis. Beliau bisa dikatakan

⁹ Abdul Mustaqim, dkk, *pradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. v. Dikutif dari Yuliharti, Shabri Shale Anwar, *Metode Pemahaman Hadis* (PT. Indragiri Dot Com. 2018), H. 24.

¹⁰ Amad Irfan Fauji, "Pergeseran Metode Pemahaman Hadis Ulama Klasik hingga Kontemporer," hlm. 4.

¹¹ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm hlm. 249.

cukup lama menghabiskan masa-masa hidupnya hanya untuk meneliti dan mengkaji hadis Nabi Muhammad SAW. Dari semangatnya upaya mempelajari, meneliti dan mengkaji hadis nabi, ia dikenal sebagai salah satu ahli hadis, kritikus, dan bahkan beliau menghasilkan banyak karya dibidang ilmu hadis dan karya-karya lainnya. Di sebagian karyanya beliau menulis cara meneliti hadis, cara memahami hadis yang tepat dipahami secara tekstual dan kontekstual dan lain-lain.

Beliau juga dikenal sebagai ulama dan intelektual yang sangat berpengaruh di Indonesia yang mana buah-buah pemikirannya sampai saat ini masih dikaji dan di pelajari oleh para pemerhati hadis. Dalam pemikiran pemahamannya terhadap hadis beliau memberikan peluang dan ruang yang cukup besar bagi generasi selanjutnya ketika dalam memahami hadis nabi Muhammad Saw., karena menurut beliau kondisi manusia pada setiap generasi mempunyai beberapa kecenderungan, yaitu; persamaan, perbedaan dan kekhususan, yang pada dasarnya dilatar belakangi oleh perbedaan waktu dan tempat.¹²

Oleh sebab itu, dalam memahami hadis Nabi yang tepat dipahami secara tekstual dan kontekstual beliau menyatakan dalam bukunya bahwa; pemahaman serta penerapan hadis secara tekstual dapat dilakukan apabila hadis yang bersangkutan, setelah dihubungkan dengan segi-segi yang berkaitan, contohnya latar belakang terjadinya tetap sesuai dengan apa yang

¹² Syuhudi Ismai, *hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 4-7.

tertulis dalam hadis tersebut. Sedangkan pemahaman dan penerapan hadis secara kontekstual dilakukan apabila dibalik hadis tersebut terdapat petunjuk yang kuat yang mengharuskan hadis tersebut dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana maknanya yang tekstual. Dengan menggunakan pemahaman tersebut, diharapkan akan membuktikan bahwa dalam berbagai hadis Nabi Saw. terkandung ajaran Islam yang bersifat universal, temporal, ataupun lokal.¹³

Dengan pernyataan diatas, kemudian M. Syuhudi Ismail memberikan langkah-langkah dalam memahami hadis nabi secara tekstual dan kontekstual. Langkah-langkah yang dilakukannya adalah; *pertama*, beliau melakukan analisis terhadap teks hadis. *Kedua*, melihat fungsi nabi Saw. *ketiga*, latar belakang terjadinya sebuah hadis. *keempat*, hadis nabi yang tampak bertentangan.¹⁴

Dari metode yang telah diperkenalkan diatas, dapat diambil contoh, bila diklasifikasikan menurut bentuk *matan*-nya, maka hadis-hadis yang secara umum dapat dipahami secara tekstual adalah hadis-hadis yang bersifat *jawami' al-kalim*, yaitu ungkapan yang singkat namun padat makna.¹⁵ Seperti contohnya yaitu:

¹³ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, hlm. 6.

¹⁴ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, hlm. 7-21.

¹⁵ Isnaini Harahap dkk, "Hadis Hadis Ekonomi", (Jakarta: Kencana, 2015), Edisi pertama, hlm. 13

وَحَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَقَ كِلَاهُمَا عَنْ رُوْحِ بْنِ عَبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ¹⁶

Artinya: “(Muslim mengatakan): ‘Ishaq ibn Ibrahim dan Abu Bakr ibn Ishaq keduanya telah menceritakan kepada kami dari Ruh ibn ‘Ubadah, ibn Juraij telah menceritakan kepada kami, Musa ibn ‘Uqbah telah memberitahukan kepadaku dari Nafi’ dari ibn Umar bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: Setiap yang memabukkan itu adalah khamar dan setiap yang memabukkan itu haram.”

Hadis tersebut secara tekstual memberikan petunjuk bahwa keharaman khamar tidak terikat oleh waktu dan tempat. Dalam hubungannya dengan kebijaksanaan dakwah, dispensasi kepada orang-orang tertentu yang dibolehkan untuk sementara waktu meminumnya memang ada sebagaimana yang dapat dipahami dari proses pengharaman khamar dalam al-Qur’an.¹⁷

¹⁶ Muslim, *al-Musnad al-Shahihain al-Mukhtashar min al-Sunan bi Naql al-‘Adl’an Rasul Allah SAW*, (Beirut: Dar al-Fikr, T.th.), Juz. II. Hlm. 200.

¹⁷ Dispensi itu tercantum dalam surah *al-Baqarah* [2]: 219, *an-Nisaa’* [4]: 43, dan *al-Maidah* [5]: 90 yang bersembunyi:

يسألونك عن الخمر والميسر قل فيهما إثم كبير ومنافع للناس وإثمهما أكبر من نفعهما ويسألونك ماذا ينفقون قل العفو كذلك يبين الله لكم الآيت لعلكم تتفكرون.

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya. “Dan, mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: yang lebih dari keperluan. “demikianlah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”

يأيها الذين ءامنوا لاتقربوا الصلوة وأنتم سكرى حتى تعلموا ما تقولون ولا جنبا إلا عابرسبيل حتى تغتسلوا وإن كنتم مرضى أو على سفر أو جاء أحد منكم من الغائط أو لمستم النساء فلم تجدوا ماء فتيممو صعيدا طيبا فممسحوا بوجوهكم وأيديكم إن الله كان عفوا غفورا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, sehingga kamu mandi. Dan, jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air,

Dispensasi itu untuk masa sekarang diterapkan misalnya pada orang yang baru saja memeluk Islam, sedangkan dia selama sebelum memeluk Islam telah biasa meminum khamar. Dia diperkenankan untuk tidak sekaligus pada saat memeluk Islam menghentikan kebiasaannya, dia diperkenankan untuk secara bertahap, tetapi pasti berusaha untuk menghentikan kebiasaannya meminum khamar.¹⁸ Oleh karena itu, hadis di atas secara takstual menjelaskan bahwa khamar tetap dinyatakan haram bagi orang Islam yang meminumnya, dimana pun dan kapan pun keharamannya tetap berlaku.

Adapun contoh hadis yang perlu dipahami secara kontekstual seperti hadis;

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مَعَى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ¹⁹

Artinya: “Orang yang beriman itu, makan dengan satu usus (perut), sedang orang kafir makan dengan tujuh usus”.

Secara tekstual hadis diatas menjelaskan bahwa usus orang beriman berbeda dengan orang kafir. Padahal pada kenyataannya yang lazim, perbedaan anatomi tubuh manusia tidak disebabkan oleh perbedaan iman

maka bertamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sepuluh mukamu dan tanganmu. Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.”

يَأْيها الذين ءامنوا إنما الخمر والميسر والأنصاب والأزلام رجس من عمل الشيطان فاجتنبوه لعلكم تفلحون

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”*

¹⁸ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi...*, hlm. 12.

¹⁹ *Sahih Muslim*, Juz. X, hlm. 393.

seseorang. Dengan demikian pernyataan hadis itu merupakan ungkapan simbolik, yang berarti hadis tersebut harus dipahami secara kontekstual.

Perbedaan usus dalam matan hadis tersebut menunjukkan perbedaan sikap atau pandangan dalam menghadapi nikmat Allah, termasuk ketika makan. Orang yang beriman memandang makanan bukan sebagai tujuan hidup, sedangkan orang kafir menempatkan makanan sebagai bagian dari tujuan hidupnya. Karena itu, orang yang beriman mestinya tidak banyak menuntut kelezatan makanan, yang banyak menuntut kelezatan makanan pada umumnya yaitu orang kafir. Disamping itu dapat dipahami juga bahwa orang yang beriman selalu bersyukur dalam menerima nikmat Allah, termasuk ketika makan. Sedangkan orang kafir mengingkari nikmat Allah yang dikaruniakan kepadanya.²⁰

Dengan demikian, kajian tentang hadis-hadis yang perlu dipahami secara tekstual dan kontekstual dalam perspektif M. Syuhudi Ismail, ini sangat menarik untuk dikaji secara mendalam. Seperti apa beliau menerapkan metode dan menjelaskan hadis-hadis yang cocok dipahami secara tekstual dan kontekstual. Untuk itu, penulis mengambil judul tentang “Metodologi Pemahaman Hadis Tekstual dan kontekstual Perspektif M. Syuhudi Ismail” ini karena masih belum banyak yang mengkaji dan menjelaskannya secara khusus.

²⁰ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*, hlm. 21.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menemukan dua pokok permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang ditawarkan oleh M. Syuhudi Ismail dalam memahami hadis secara tekstual dan kontekstual?
2. Hadis seperti apakah yang dapat dipahami secara tekstual dan kontekstual perspektif M. Syuhudi Ismail?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang telah ditawarkan oleh M. Syuhudi Ismail dalam memahami hadis tekstual dan kontekstual
2. Untuk mengetahui hadis-hadis yang dapat dipahami secara tekstual dan kontekstual dalam pandangan M. Syuhudi Ismail.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih terhadap pemahaman hadis tekstual dan kontekstual menurut M. Syuhudi Ismail
2. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam perkembangan kajian hadis.
3. Penelitian tentang metodologi pemahaman hadis tekstual dan kontekstual dalam perspektif M. Syuhudi Ismail, diharapkan dapat

memberikan sudut pandang baru terhadap kajian keilmuan, khususnya dalam ilmu keislaman

E. Telah Pustaka

Penelitian mengenai metodologi pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual dalam dunia hadis belum banyak yang mengkaji secara khusus dan lebih dalam lagi, hal ini mensupport penulis agar mengkaji lebih dalam lagi mengenai pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual dalam pandangan Syuhudi Ismail.

Dalam tulisan Hasan Su'adi (2017) dengan judul "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail" menjelaskan bahwa hadis teks masa lalu yang dipandang sebagai teks yang *shalih li kulli zaman wa makan* di tuntut untuk selalu sesuai dengan kondisi tempat dan waktu. Meski dalam kenyataannya sering dipahami secara tekstualitas atau "dikesankan" tidak sesuai dengan konteks kekinian.²¹

Pembaharuan Pemikiran Tentang Hadis Nabi Muhammad saw. Di Indonesia (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004) oleh Lili Rusli. Skripsi ini hanya membahas tentang Kontribusi M. Syuhudi Ismail dalam ilmu hadis, dan menjelaskan kaedah kesahihan sanad hadis beserta contohnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Idris Siregar (Tesis 2017) mengenai "Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail"

²¹ Hasan Suaidi, "Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail", *Religia*, 13 Juni 2017, hlm. 33-48.

dalam tulisannya menjelaskan, bahwa dalam memahami hadis seseorang harus mampu mengetahui kondisi dan keadaan yang memicu lahirnya hadis tersebut yang tidak terlepas dari kajian sanad dan matan. Selanjutnya harus pula mengetahui asbab al wurud yang menyertainya, apakah bersifat umum ataukah khusus saja. Semua itu diperlukan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat sesuai hukum syariat yang berlaku agar tidak menyimpang pemahaman dan *output* yang diberikan. Selain itu, dalam tesis ini mengkritik hadis-hadis yang dikontekstualkan oleh M. Syuhudi Ismail.²²

Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kajian Hadis di Indonesia (Tesis: Program Pascasarjana IAIN Su, Medan, 2002) oleh H. M. Rivai Lubis. Tesis ini membahas sebatas kontribusi M. Syuhudi Ismail, dan tidak ada kajian mengenai metodologi pemahaman hadis tekstual dan kontekstual dalam perspektif M. Syuhudi Ismail

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fithriady Ilyas (2017) dengan judul “Muhammad Syuhudi Ismail Tokoh Hadis Prolifik, Ensiklopedia dan Ijtihad” menerangkan tentang pemahaman hadis yang dikaji oleh Syuhudi Ismail yang telah banyak memberikan pemahaman-pemahaman dalam bidang Ijtihad dan Hadis. M. Syuhudi Ismail mengagaskan tentang kaidah mayor dan minor dalam memahami hadis dengan mempertimbangkan kajian sanad,

²² Idris Sireger, *Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail*, Tesis: Program Pascasarjana UIN SU, Medan, 2017.

cenderung tematik (*syarh madlu'i*) dan menggunakan pendekatan holistik (terpadu dan menyeluruh).²³

Metode Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail (Skripsi: IAN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001), oleh Nurani. Skripsi ini membahas tentang metode memahami matan hadis beserta contohnya.

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimah yang berjudul “Metode Pemahaman Hadis Dengan Mempertimbangkan Asbabul Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qurdawi dan Muhammad Syuhudi Ismail)”, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2009. Skripsi ini membahas tentang pemikiran kedua tokoh ahli hadis yang dalam pemahaman hadisnya harus melihat asbab al-wurudnya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, dituntut menggunakan metode yang jelas. Metode penelitian adalah cara untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴

Adapun metode yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Merupakan jenis penelitian Pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang hanya terfokus pada bahan-bahan koleksi kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.²⁵

²³ Fithriady Ilyas dan Ishak bin Hj. Sulaiman, “Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995) Tokoh Hadis Prolifik, Ensiklopedia Dan Ijtihad”. Dalam jurnnal *Ilmiah Islam Futura*, Vol. 17. No. 1. Agustus 2017.

²⁴ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 93.

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

2. Sumber Data Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah tersedia di ruang perpustakaan. Dengan demikian, sumber dari penelitian ini dibagi menjadi dua:

- a. Sumber data primer (*primary sources*), yaitu buku *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual: Telaah Ma'anil al-Hadis tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal* karangan Muhammad Syuhudi Ismail.
 - b. Sumber data sekunder (*secondary sources*), yaitu beberapa karya Syuhudi Ismail. kemudian rujukan yang berkaitan dengan Syuhudi Ismail seperti buku, disertasi, tesis, skripsi, jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan secara umum.
- ## 3. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library Research*), sehingga data yang dibutuhkan adalah data yang diperoleh dari hasil tela'ah terhadap berbagai literatur, maka instrument pengumpulan data-data tersebut adalah dengan menggunakan metode dokumentasi.

Dalam melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan, terlebih dahulu mengidentifikasi sumber data yang dapat dijadikan sebagai objek tela'ah dalam penelitian, kemudian dilanjutkan dengan upaya

pengumpulan data-data dari berbagai sumber yang telah ditentukan baik itu sumber primer maupun sumber sekunder.

4. Analisis Data

Penelitian ini mengkaji tentang metode pemahaman hadis dengan menggunakan pendekatan pemikiran tokoh yaitu M. Syuhudi Ismai yang terkenal dalam bukunya Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual. Adapun metode yang digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh dari penelitian Pustaka adalah dengan cara deskriptif analisis.

Deskriptif analisis adalah penelitian yang menuturkan, menganalisis, serta mengklarifikasi yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada pengumpulan, tetapi meliputi analisis dan interpretasi data. Dengan metode ini diharapkan nantinya akan di peroleh pemahaman yang tepat, sistematis dan terarah terhadap data-data yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika pembahasannya secara umum adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan meliputi pembahasan: latar belakang masalah, rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Adapun metode penelitian disini digunakan untuk mengarahkan penelitian sampai kepada pembahasan tertentu. Kemudian kajian terdahulu atau telaah pustaka dipaparkan guna memperjelas posisi penelitian dan agar terhindar dari penelitian lainnya. Kemudian, mengenai sistem pembahasannya adalah guna merekam gambaran awal penelitian.

Bab II, membahas tentang M. Syuhudi Ismail, meliputi biografinya, karya-karyanya dan seputar buku hadis nabi yang tekstual dan kontekstual.

Bab III, seputar metodologi pemahaman hadis tekstual dan kontekstual, batas-batas tekstual dan kontekstual serta metode yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail yang meliputi metode, pemikiran serta kontribusinya.

Bab IV, membahas tentang analisis metodologi pemahaman hadis M. Syuhudi Ismail, implementasi metodologi pemahaman hadis Syuhudi Ismail serta sebuah komentar terhadap metodologinya.

Bab V, merupakan akhir dari penelitian yaitu berupa kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis metodologi pemahaman hadis Syuhudi Ismail diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Syuhudi Ismail dalam memahami hadis Nabi secara tekstual dan kontekstual metode yang dilakukan adalah *pertama*, melihat bentuk matan hadis yang bermacam-macam. *Kedua*, melihat hadis yang dihubungkan dengan posisi dan fungsi Nabi. *Ketiga*, melihat latar belakang terjadinya sebuah hadis dan *keempat*, Syuhudi Ismail melihat hadis Nabi yang tampak saling bertentangan.

Kemudian dalam pemahaman hadisnya, beliau mengatakan bahwa pemahaman hadis tekstual dapat dilakukan dengan cara apabila hadis yang bersangkutan, setelah dihubungkan dengan segi-segi yang berkaitan, contohnya latar belakang terjadinya tetap sesuai dengan apa yang tertulis maka hadis itu lebih tepat dipahami secara tekstual. Sedangkan pemahaman dan penerapan hadis secara kontekstual dilakukan apabila dibalik hadis tersebut terdapat petunjuk yang kuat yang mengharuskan hadis tersebut dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana maknanya yang tekstual, maka lebih tepat hadis itu dipahami secara kontekstual. Dengan menggunakan pemahaman tersebut, diharapkan akan membuktikan bahwa

dalam berbagai hadis Nabi Saw. terkandung ajaran Islam yang bersifat universal, temporal, ataupun lokal.

prinsip-prinsip pemahaman hadis menurut Syuhudi Ismail adalah harus mempertimbangkan segi-segi yang berkaitan erat dengan diri Nabi dan suasana yang melatar belakangi maupun yang menyebabkan terjadinya hadis tersebut yang mempunyai kedudukan penting dalam pemahaman sebuah hadis. mungkin saja suatu hadis tertentu lebih tepat dipahami secara tersurat atau tekstual sedang hadis lainnya lebih tepat dipahami secara tersirat atau kontekstual.

Oleh karena itu, Syuhudi Ismail dalam memahami hadis Nabi secara tekstual dan kontekstual yaitu melakukan analisis teks, melakukan identifikasi konteks historis dan terakhir yaitu melakukan kontekstualisasi terhadap hadis.

Titik tekan metodologi pemahaman hadis Syuhudi Ismail diatas sepertinya lebih diarahkan pada perbedaan makna tekstual dan kontekstual hadis. Tanpa memberikan batasan dan penjelasan yang jelas seperti hadis hadis yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan ibadah muamalah.

Dengan demikian metodologi yang ditawarkan oleh Syuhudi Ismail ini sangat bagus untuk dijadikan metode dalam memahami hadis Nabi dengan baik dan benar. Namun, dari metode ini penulis menemukan kekurangan dalam metodenya yakni tidak memberikan batasan dalam

memahami hadis Nabi secara tekstual dan kontekstual seperti hadis yang berhubungan dengan ibadah *mahdah* dan ibadah *muamalah*.

B. Saran-saran

Penelitian mengenai metodologi pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual dalam persepektif M. Syuhudi Ismail ini perlu dikaji secara mendalam lagi. Karena sejauh ini penulis belum menemukan data yang sangat kuat terhadap hadis-hadis yang perlu dipahami secara tekstual dan kontekstual dalam pandangan Syuhudi Ismail ini, apakah hadis ibadah *mahdah* lebih tepat dipahami secara tekstual ataukah ibadah *muamalah* yang cocok untuk dipahami secara kontekstual?

Dalam penelitian ini penulis rasa masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang sifatnya membangun. *Wallahu a'lam*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, H. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang: 1974.
- Ali, Nizar. *Memahami Hadis Nabi (Metode dan Pendekatan)*. Yogyakarta: Center Educational Studies and Development, 2001.
- Asse, A. *Studi Hadis Maudhu'I Suatu Kajian Metodologi Holistik*. Makasar: Alaluddin University Press: 2013.
- Ahmad, Arifuddin. *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma'nil al-Hadis*. Makassar: Alauddin University, 2012.
- Ahmad, Arifuddin Andi Muhammad Ali Amiruddin dan Abdul Ghaffar, *Kecendrungan Kajian Hadis di UIN Alaluddin Makasar: Tracer Study terhadap Skripsi Mahasiswa Tahun 1994-2013*, dalam *Jurnal of Qur'an Hadith Studies*, vol. 4, no. 1-33. 2 2017.
- Abror, Indal. *Metode Pemahaman Hadis*, Yogyakarta: Ilmu Hadis Prees. 2017.
- An-Nawawiy, *Shahih Muslim bi Syarh al-Nawawi*, Juz V, Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Abdullah, Taufiq. *Ensiklopedia Dunia Islam Pemikiran dan Peradaban*. Jakarta: PT Ihtiar Van Hoeve.
- Anggoro, Taufan. *Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail dalam Memahami Hadis* Dalam *Jurnal Ilmu Hadis* 3, 2 Maret 2019.
- Ananda Arfa, Faisal. *Metode Studi Islam: Jalan Tengah Memahami Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Al-Bukhari, Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail, *al-Jami' ash-Sahih*. Beirut: Dar al-Fikr, tth,
- Asy-Syafi'I, *Ikhtilaf al-Hadis* dalam *al-Umm*, Beirut: Dar al-Fikr, 1983
- Badruddin, *Prinsip-Prinsip Metodologis Pembelajaran Hadis Nabawi*, Penerbit A-Empat Putri Kartika Banjarsari, 2020.
- Basuki, Sulistyono, *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.

- Fauji, Ahmad Irfan. *Pergeseran Metode Pemahaman Hadis Ulama Klasik hingga Kontemporer*. UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Fatimah, Siti. *Metode Pemahaman Hadis Dengan Mempertimbangkan Asbabul Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qurawi dan Muhammad Syuhudi Ismail)*. Dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Ghafur, W. A. *Epeistemologi Ilmu Hadis, dalam Bunga Rampai Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara wacana, 2002.
- Harahap, Isnaini. *Hadis Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Herdi, A. *Memahami Ilmu Hadis*. Bandung: Humaniora, 2014.
- <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metodologi>, diakses pada tanggal 9 September 2021 22:44.
- <https://kbbi.web.id/konteks>, diakses pada tanggal 13 September 2021.
- <http://repository.iainkudus.ac.id/3035/4/4>.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Keshahihan Sanad hadis*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1995.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Ibn Qutaibah, *Ta'wil Mukhtalaf al-Hadis*, Mesir: Maktabah al-Kulliyat al-Azhariyah, 1966.
- Ilyas, Fithriady dan Ishak bin Hj. Sulaiman, *Muhammad Syuhudi Ismail (1943-1995) Tokoh Hadis Prolifk, Ensiklopedia Dan Ijtihad*. jurnnal Ilmiah Islam Futura., Vol. 17. No. 1. Agustus 2017.
- Idri, Mhd. “Metode Pemahaman Hadis Modernis”, Dalam jurnal *Ulunnuha*, Vol. VII Nomor, 1. 2018.
- Kemaentrian Agama RI., *Mushaf al-Qur'an dan terjemah*.
- Lubis, Muhammad Rivai. *Kontribusi M. Syuhudi Ismail Dalam Kajian Hadis Indonesia*. Medan: Tesis Program Pascasarjana IAIN SU, 2002.

- Mustaqim, Abdul. *Pradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis: Pradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi Bantul* Yogyakarta, 2016.
- Munawawwar, Said Aqil Husin dan Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud, Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Muslim, *al-Musnad al-Shahihain al-Mukhtashar min al-Sunan bi Naql al'Adl'an Rasul Allah SAW*. Beirut: Dar al-Fikr. T.th.,
- Mukhtar, Mukhlis. "Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Pakar Hadis dan Pakar fikih Seputar Sunnah Nabi (Studi Kritis atas Pemikiran Syaikh Muhammad Al-Gjazali), *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan dan studi Islam*. Volume 1. No. 2, Januari 2015.
- Qurdawi Yusuf, *Sunnah Rasul Sumber Ilmu Pengaturan dan Peradaban*, Terj. Abdul Hayyi al-Kattani dan Abduh Zulfidar. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Suaidi, H. *Metode Pemahaman Hadis, Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Ya'qub*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Menejement, 2020.
- Su'aidi, Hasan. *Jaringan Ulama Hadis Indonesia Melacak Historis Studi Hadis dari Mahfudz Al Tirmisi Sampai Sekarang*. Laporan Penelitian Individual, P3m STAIN Pekalongan: 2008.
- Su'aidi, Hasan. *Hermeneutika Hadis Syuhudi Ismail*. RELIGIA, 13 Juni 2017, 33–48, <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.837>.
- Syamsuddin, S. *Hermeneutika al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- S. Wojowasito dan W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia Inggris*, Bandung: Hasta, 1980.
- Supiana. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Shadily, J. M. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Grendia, 1997.
- Salim, P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press T.th,

- Syaltut, Mahmut. *Al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah*, Kairo: *Dar al-Qalam*, 1966.
- Syihab, Qurais. Kata Pengantar, dalam Muhammad al-Ghazali, *Studi Kritis atas Hadis Nabi*, terj., Bandung: Mizan, 1989.
- Sireger, Idris. *Kritik Kontekstualisasi Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail*. Medan: Tesis. Program Pascasarjana UIN SU, 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Umar, N. *Derandikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Rahmat Semesta Canter, 2008.
- Widiawati, N. *Metodologi Penelitian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Islam Masa Kini* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006. Dalam buku Hasan Suaidi *Metode Pemahaman Hadis, Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Ya'qub*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Menejement, 2020.
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Fatwa-fatwa Ulama Besar Mesjid Istiqlal* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Yuliharti, Shabri Shaleh Anwar. *Metode Pemahaman Hadis: Takhrij Hadis Manual dan Digital Mengenal Kitab dan Ulama Hadis*, PT. Indragiri Do Com, 2018.
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).
- Zailani, "Metode Intertekstual dalam Memahami Hadis Nabi", *Alfikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Zainuddin, "Metodologi Pemahaman Hadis Islamolog dan Ulama Kontemporer", *Jurnal Substantia*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2012.